

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena tertentu. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dalam bentuk numerik, kemudian diolah untuk mencari pola atau hubungan yang signifikan.

Lebih khusus lagi, penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain *Pre-Test* dan *Post-Test*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pada variabel yang diteliti, yaitu minat belajar siswa, sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada tahap awal, dilakukan *Pre-Test* untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum intervensi. Data ini dikumpulkan menggunakan angket atau skala yang telah disesuaikan.

Metode eksperimen kuasi dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengevaluasi penerapan teknik *Reinforcement Positive* dalam situasi nyata di kelas, meskipun tidak sepenuhnya mengendalikan variabel-variabel eksternal. Dengan desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas teknik *Reinforcement Positive* dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan masukan praktis bagi guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dikumpulkan informasinya, dan kemudian disimpulkan Sugiyono (2016). Identifikasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan mengkaji dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Reinforcement Positive*. Teknik ini digunakan untuk memperkuat perilaku *Positive* siswa dalam proses pembelajaran. *Reinforcement Positive* bisa berupa pujian verbal, penghargaan simbolis seperti stiker, atau hadiah fisik seperti alat tulis. Teknik ini diterapkan untuk mengamati pengaruhnya terhadap

minat belajar siswa.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Minat belajar mencerminkan ketertarikan dan antusiasme siswa terhadap aktivitas belajar. Minat belajar diukur dengan melihat perasaan senang, keterlibatan aktif, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa diukur sebelum dan sesudah penerapan teknik *Reinforcement Positive* menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Reinforcement Positive*

Reinforcement Positive merupakan cara untuk memperkuat perilaku tertentu dengan memberikan respon *Positive*, seperti hadiah atau pujian, sebagai bentuk apresiasi atas tindakan yang dianggap baik. Dalam penelitian ini menggunakan komponen reinforcement *Positive* yang dikemukakan oleh Djamarah (2010) yang meliputi Penguatan *Verbal*, Penguatan *Gestural*, Penguatan Kegiatan, Penguatan Mendekati, Penguatan Sentuhan Penguatan Tanda

3.3.2 Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu bentuk motivasi yang menunjukkan ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap materi pelajaran atau aktivitas belajar tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2017) yang meliputi Perasaan Senang, Ketertarikan Siswa, Perhatian Siswa, Keterlibatan Siswa.

3.4 Populasi dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), Populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data karena telah memenuhi atau memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penulis maupun dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas 5 di SD Muhammadiyah Manyar, yang berjumlah 44 siswa. Populasi ini dipilih karena penelitian berfokus pada minat belajar siswa di kelas tersebut.

Jumlah 27 siswa ini menjadi dasar untuk mengambil sampel yang representatif. Peneliti akan mempelajari karakteristik minat belajar siswa di populasi ini melalui penerapan teknik *Reinforcement Positive*, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa di kelas 5.

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pemilihan sampel sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau *Sampling* bertujuan.

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, yang ditentukan berdasarkan hasil *Pre-Test*. Peneliti memilih siswa yang memiliki nilai *Pre-Test* di bawah 20 sebagai sampel penelitian.

Dari populasi yang berjumlah 27 siswa, peneliti memutuskan untuk memilih 4 siswa yang memenuhi kriteria tersebut sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin fokus pada siswa yang memiliki minat belajar rendah untuk mengukur efektivitas penerapan teknik *Reinforcement Positive* dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan mengenai perubahan minat belajar siswa yang memiliki tingkat minat rendah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala minat belajar sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang merupakan media yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, teknik ini juga memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *skala Likert* berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu.

3.5.1 Skala Minat Belajar

Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2017) yang meliputi Perasaan Senang, Ketertarikan Siswa, Perhatian Siswa, Keterlibatan Siswa yang diadopsi oleh Febriani (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Minat Belajar

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perasaan Senang	1	2,6	3
2.	Keterlibatan Siswa	5,7,9	8	4
3.	Ketertarikan Siswa	3	4	2
4.	Perhatian Siswa		10	1
Total		5	5	10

Skala minat belajar dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dibagi menjadi dua jenis: *favorable* (*Positive*) dan *unfavorable* (negatif). Pernyataan *favorable* menunjukkan hal-hal yang mencerminkan minat belajar yang baik, sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan hal-hal yang mencerminkan minat belajar yang kurang baik.

Secara keseluruhan, skala ini terdiri dari 5 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*. Skala ini dirancang untuk mengukur minat belajar siswa dari berbagai aspek, seperti perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Kombinasi pernyataan *Positive* dan negatif ini membantu memberikan hasil yang lebih lengkap tentang minat belajar siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian secara lebih mendalam. Proses pengolahan data dimulai dengan melakukan tabulasi data di Microsoft Excel untuk mempermudah penyusunan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh. Selanjutnya, data yang telah ditabulasi tersebut akan dipindahkan ke dalam program SPSS versi 26 for Windows, yang merupakan perangkat lunak statistik yang digunakan untuk melakukan berbagai uji analisis data.

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* adalah salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk

membandingkan dua set data berpasangan. Uji ini sering digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berbentuk ordinal. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau kelompok data yang dibandingkan.

3.6.1 Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, atau sering disebut juga *Wilcoxon Matched Pairs Test*, adalah salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua set data berpasangan. Uji ini berguna ketika data yang dibandingkan berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga metode parametrik seperti *paired t-test* tidak dapat digunakan. Metode ini sering dipilih untuk situasi di mana sampel kecil atau distribusi data tidak normal (Sugiyono, 2016).

Dalam uji ini, data yang digunakan merupakan pasangan nilai, misalnya skor sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Uji *Wilcoxon* tidak hanya mengevaluasi perbedaan antara pasangan data, tetapi juga memperhitungkan arah dan besar perbedaannya. Oleh karena itu, nilai-nilai perbedaan diurutkan berdasarkan besarnya tanpa memperhatikan tanda *Positive* atau negatifnya, dan diberi peringkat (ranking). Setelah itu, tanda *Positive* atau negatif pada perbedaan tersebut dimasukkan kembali untuk analisis